
PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI MATERI POKOK PELAKU EKONOMI DALAM SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Muhaira⁽¹⁾, Rajab Ansari, M.Pd, E⁽²⁾

¹Mahasiswi Univeristas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

²Dosen FKIP Univeristas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbandingan antara model pembelajaran example non example dengan model pembelajaran talking stick dengan prestasi belajar IPS Ekonomi Pada Materi pokok pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2016-2017”? tujuan penelitian ini adalah :Untuk mengetahui prestasi belajar IPS Ekonomi menggunakan model pembelajaran example non example dan talking stick pada materi pokok pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2016-2017. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain terhadap objek yang berbeda. Ada perbandingan penggunaan model pembelajaran example non example dengan model pembelajaran talking stick Terhadap Prestasi Belajar IPS Ekonomi Pada Materi Pokok Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia Tahun Pelajaran 2016-2017.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pelaku Ekonomi, Pembelajaran Talking Stick

Pendahuluan

Model secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Model

diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Menurut S. Nasution bahwa : “Model adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam

suatu tugas atau pekerjaan agar menacapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Ujang Sukandi adalah : “Pembelajaran memiliki suatu tema aktual, dekat dengan dunia peserta didik, dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Menurut Kiranawati *Example Non Example* adalah “Model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. *Example Non Example* dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya dari pada dari sifat fisiknya. Jadi, *example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian peserta didik terhadap *example* dan *non example* diharapkan akan dapat mendorong peserta didik untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai

materi yang ada. Hary Kurniadi menyatakan bahwa”Model pembelajaran *example non example* atau juga biasa disebut *example and non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

Tujuan pendidikan menurut lavebgeld yang dikutip Safri bahwa: “Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari mata pelajaran IPS Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS Ekonomi peserta didik mampu mempersiapkan dirinya untuk dapat hidup di dalam lingkungan masyarakat luas. IPS Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi peserta didik kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi peserta didik kurang optimal adalah pemilihan model pembelajaran yang membuat peserta didik kurang semangat dan kurangnya peran serta (keaktifan)

peserta didik dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Karena metode yang digunakan guru dalam mengajar adalah metode ceramah dan peta konsep. Model pembelajaran *example non example* dan *talking stick* diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar, pemahaman, dan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya. batasan masalah dalam penelitian adalah: perbandingan Antara model pembelajaran *example non example* dengan model pembelajaran *talking stick* terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi Materi Pokok Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Angkola Selatan yang terletak di Jl. Simarpinggan, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan ketiga variabel yaitu, Model Pembelajaran *Example Non Example* sebagai variabel (X_1), Model Pembelajaran *Talking Stick* sebagai variabel (X_2) dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Ekonomi materi pokok Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia sebagai variabel (Y). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes prestasi belajar Yang mana angket digunakan untuk membandingkan antara model pembelajaran *example non example* dengan model pembelajaran *talking stick*, dan tes prestasi belajar digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Ekonomi materi pokok Pelaku

Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia.

Data-data yang sudah terkumpul kemudian akan dilakukan analisa lebih lanjut, untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dimaksud adalah rumus "t-test polled varians, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

untuk mengetahui data tersebut nyata atau tidak peneliti mengukur kualitas dan menggunakan tabel penolong dengan ketentuan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi yang di uji diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasinya yang di uji adalah ditolak.

Pembahasan Dan Hasil

Dalam penelitian ini peneliti membahas suatu permasalahan yaitu: "apakah ada perbandingan prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi melalui model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *talking stick* materi pokok pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian indonesia peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan tahun pelajaran 2016-2017".

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus t-test polled varians diperoleh hasil $t_{hitung} = 3.4$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$, ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($3,4 > 2,021$) artinya ada perbandingan prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi melalui model pembelajaran *example non*

example dan model pembelajaran talking stick materi pokok Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan tahun pelajaran 2016-2017.

Kesimpulan

Penulis menyimpulkan dan memberikan saran. Adapun yang menjadi kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran example non example dan model pembelajaran talking stick terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi pada materi pokok Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2016-2017 di kategorikan Baik
2. Data yang diperoleh dengan teknik analisa data dengan menggunakan rumus t -tes polled varians. Setelah dilakukan analisa data maka t_{hitung} adalah 3,4 dengan melihat daftar t_{tabel} dengan jumlah sampel 40 dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf kesalahan 5% adalah 2,021 dengan demikian dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,4 > 2,021$ maka hipotesis alternative (H_a) dapat diterima.
3. Ada perbandingan penggunaan model pembelajaran example non example dengan model pembelajaran talking stick Terhadap Prestasi Belajar IPS Ekonomi Pada Materi pokok Pelaku Ekonomi Dalam

Sistem Perekonomian Indonesia Tahun Pelajaran 2016-2017.

Saran

1. Kepada para peserta didik diharapkan untuk lebih giat lagi belajar IPS Ekonomi dalam meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik untuk masa yang akan datang.
2. Kepada guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dengan memilih model pembelajaran yang dapat menunjang prestasi belajar IPS Ekonomi peserta didik.
3. Kepada kepala sekolah selaku pembina dalam organisasi sekolah, agar selalu memperhatikan, membimbing dan mengarahkan para guru dan peserta didik dalam memberikan pendidikan kearah yang lebih baik.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan para peneliti yang ingin memperdalam penelitian tentang penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dianjurkan untuk melihat dari sisi lain, sehingga hasil belajar IPS Ekonomi peserta didik pada materi pokok Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

Arikunto Suharsimi, 2009. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta

- Agus Supriyono, 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- B. Uno Hamzah, Mohammad Nurdin, 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, 2010. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- David Indrianto dan Apriani, Atik, 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example*. Sumedang: FKIP PGMI. IKIP PGRI
- Gagne, 2012 *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Huda Miftahul, 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional/Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Kompetensi (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniadi Hary, 2010. *Model Pembelajaran Examples Non Examples*, Jakarta : RinekaCipta
- Mulyasa, 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan, Media Persada
- Nasution. S, 2007. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Alumni
- Nurbako Cholid, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruhimat Mamat, 2006. *IPS Untuk Kelas VII*, Bandung Grafindo Media Pratama
- Safri, 2012. *Pengantar Pendidikan*, Padang : Sukabina Press
- Sagala Syaiful, 2008. *Konsep Dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta
- Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Tindakan Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2004. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : CV Alfabeta
- Sukandi Ujang, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka